

**PROGRAM MENGHAFAL HADITS 101  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HASAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Khusnul hotimah**  
**NIM T20171208**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2021**

**PROGRAM MENGHAFAL HADITS 101  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HASAN PANTI JEMBER**

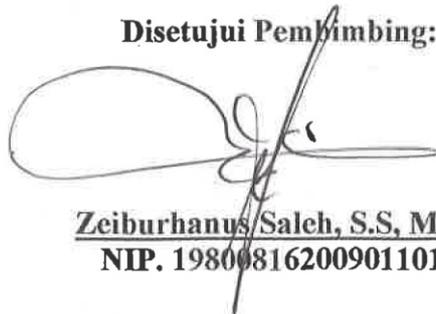
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Khusnul Hotimah**  
**NIM. T20171208**

**Disetujui Pembimbing:**



**Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd**  
**NIP. 198008162009011012**

**PROGRAM MENGHAFAL HADITS 101**  
**DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA**  
**DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HASAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin  
Tanggal: 31 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP: 196502211991031003

Sekretaris



Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd  
NIP:199003202019032010

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag
2. Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
19640511 199903 2 001

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imron:110)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL ALI (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 64

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil bukti kelulusan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup:

1. Ibu saya tercinta Susyati, Bapak saya Tohari, Kakak saya Kholivatul Aliyah dan Adik saya Muhammad Abdul Ghofur. Terimakasih atas do'a, motivasi, dan wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Adi Gunawan orang yang sangat berjasa dalam pendidikan saya. Terimakasih waktu dan ilmu-ilmunya.
3. Gus Ahmad Baedowi yang menuntun saya melangkah untuk mencapai impian besar saya.
4. Seluruh Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hasan yang turut mendukung saya dalam penelitian ini.
5. Keluarga Pendidikan Agama Islam A6 angkatan 2017 seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan. terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, saran, kritik, doa, dan motivasinya selama ini. Semoga kalian menjadi orang-orang sukses.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketetapan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “PROGRAM MENGHAFAL HADIST 101 DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP AL-HASAN PANTI JEMBER” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Sholawat serta salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan segenap kaum muslimin dan muslimat yang memperoleh syafaatnya yang senantiasa telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini.

Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Zeiburhanus Saleh, S.S, M,Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Abdul Mukhid, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Hasan Panti Jember yang telah memebrikan Izin melaksanakan penelitian.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20 April 2021

Penulis

**Khusnul hotimah**  
**NIM T20171208**

## ABSTRAK

**Khusnul Hotimah, 2021:** *Program Menghafal Hadist 101 Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hasan Panti Jember*

**Kata Kunci:** Program Menghafal, Karakter Islami

Skripsi ini membahas tentang program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember. Studi ini dilatarbelakangi oleh kemunduran karakter yang cenderung ke arah negatif, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Melihat kondisi yang demikian sangat diperlukan upaya untuk membentuk karakter Islami kepada siswa sebelum terpengaruh hal-hal negatif. Fokus penelitiannya yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember? (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Pertama, untuk mendeskripsikan pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa. Kedua, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi data teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan ini berjalan dengan lancar, dan kegiatan programnya dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi sesuai dengan yang telah direncanakan. Menggunakan beragam metode, menyesuaikan kemampuan peserta didik. yakni membaca secara berulang-ulang, *talaqqi*, dan *tasmi'*. Menggunakan media papan tulis, LCD/proyektor, serta tampilan-tampilan *puzzle*. Program tersebut terdapat beberapa nilai karakter Islami yang memiliki manfaat dan menjadi penguat terbentuknya pendidikan karakter Islami di sekolah. Adapun nilai-nilai yang sudah dapat diaplikasikan yaitu nilai keimanan, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, dan nilai ketekunan. Hasil dari diselenggarakannya program tersebut yaitu membantu peserta didik dalam membentuk karakter Islaminya, terutama akhlak yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. (2) ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukungnya yaitu adanya guru pembimbing yang berperan aktif, visi dan misi, serta semangat dan antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tingkat kecerdasan yang berbeda yang dimiliki oleh peserta didik.

## DAFTAR ISI

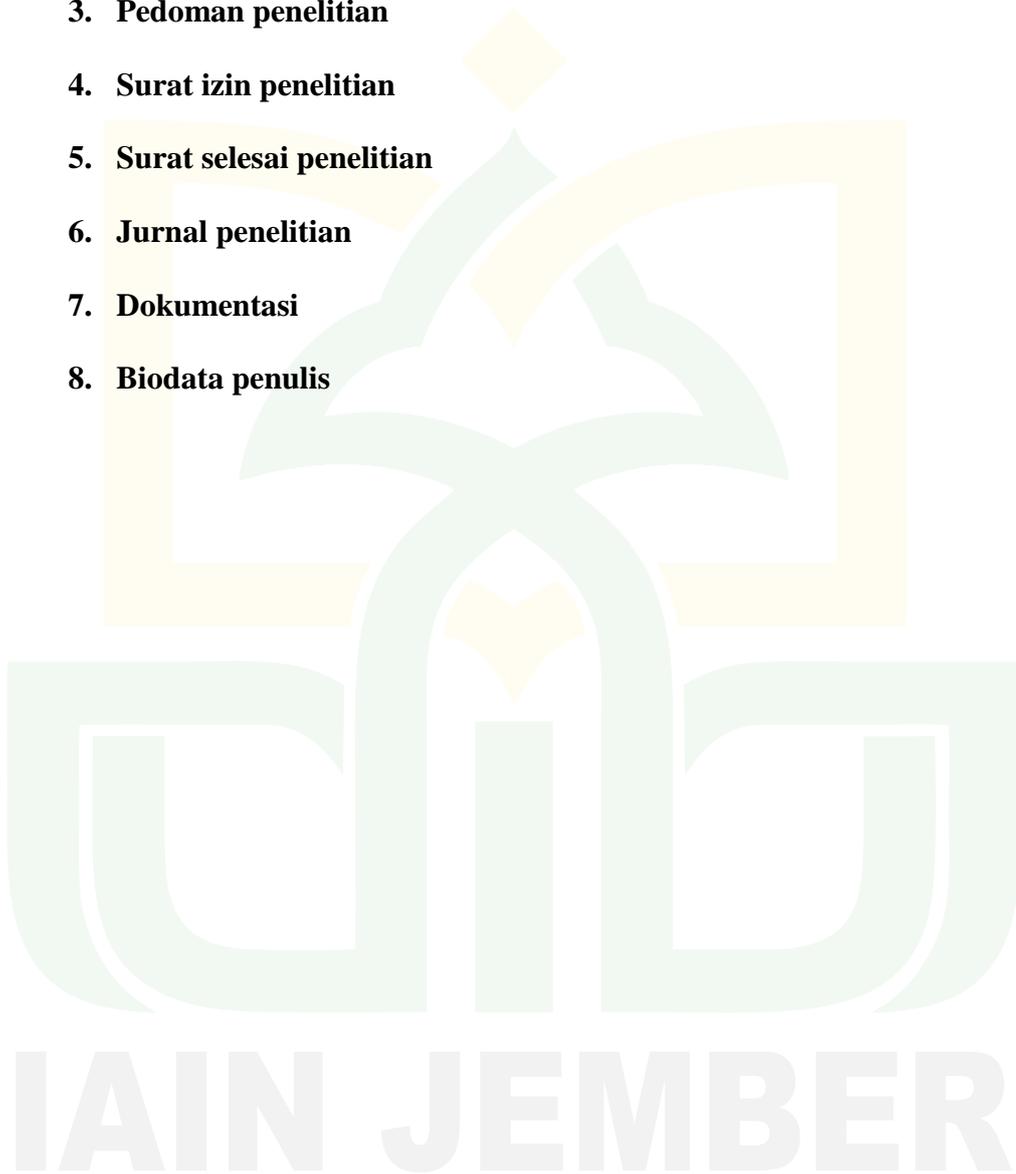
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Program Menghafal Hadits 101.....	17
2. Karakter Islami .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	38
B. Lokasi penelitian .....	39
C. Subyek penelitian .....	39
D. Teknik pengumpulan data .....	40
E. Analisis data .....	43
F. Keabsahan data .....	44
G. Tahap-tahap penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Gambar obyektif penelitian.....	48
B. Penyajian data dan analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

**IAIN JEMBER**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN :**

- 1. Surat pernyataan keaslian**
- 2. Matrik penelitian**
- 3. Pedoman penelitian**
- 4. Surat izin penelitian**
- 5. Surat selesai penelitian**
- 6. Jurnal penelitian**
- 7. Dokumentasi**
- 8. Biodata penulis**



## DAFTAR TABEL

1. Pemetaan Kajian Terdahulu .....	15
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
3. Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	51
4. Materi Hafalan Program Menghafal Hadits 101 .....	59
5. Hasil Temuan .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu wahana yang efektif dalam pembentukan karakter, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia, karena semenjak itulah manusia berinteraksi dengan kreatifitas pendidikan dan semenjak itu pula manusia berhasil merealisasikan dalam segala hal kehidupan, pendidikan juga memegang peran yang penting dalam membentuk kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Sehingga menjadikan harkat dan martabat lebih tinggi dan terhormat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Kutipan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berperan untuk mendidik para peserta didiknya agar menjadi manusia

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3

yang cerdas, tetapi juga memiliki keharusan untuk membangun kepribadiannya yang berakhlak mulia. Dimana saat ini banyak kalangan menilai bahwa pendidikan di Indonesia tidak bermasalah dengan perannya dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun karena dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pula ayat yang berkaitan tentang karakter kepribadian Rosulullah SAW yang mulia dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-ahzab:21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah SWT” (QS.Al-ahzab:21.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Rosulullah SAW adalah contoh serta teladan yang baik bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya, karakter yang baik khususnya karakter Islami yang terbentuk dalam diri seseorang tercermin dari perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki

<sup>2</sup>Al-Qur'an 33:21

karakter Islami akan membiasakan diri dengan melaksanakan kegiatan-kegiatannya dengan baik serta menjaga tingkah lakunya. Melaksanakan ibadah dengan tertib dan taat terhadap perintah Allah SWT.

Nurul Zuhriyah menyatakan pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti (akhlak). Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama). Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.<sup>3</sup>

Berbicara tentang karakter Islami bahwa setiap individu sangatlah penting memiliki karakter yang baik serta akhlak yang terpuji, karena akhlak yang baik merupakan gambaran dari diri sendiri. Terlebih pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatif terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang sangat berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat

---

<sup>3</sup>Andri Kautsar Dan Johan Edi, *Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*, JMKSP Jurnal Manajemen Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No 2, Juli-Desember 2017, 275

membahagiakan hidupnya adalah nilai materi. Sehingga manusia terlampaui mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya mampu berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan karakter atau akhlak manusia.

Menyadari pentingnya pendidikan karakter Islami tersebut yaitu dengan menanamkan akhlak mulia, yang diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berfikir, bertindak, berucap yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam. Salah satu upaya untuk membangun karakter islami tersebut adalah dengan adanya program menghafal hadist 101 atau hadist budi luhur. Dimana program tersebut berperan sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada siswa dalam rangka membangun manusia yang berkarakter, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang peduli terhadap pembentukan karakter Islami adalah SMP Al-Hasan Panti Jember yaitu dengan melalui program menghafal hadist 101 atau hadist budi luhur.

Lembaga yang berada dibawah naungan pesantren ini yakni SMP Al-Hasan Panti Jember merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki target hafalan hadist 101 atau hadist budi luhur. Dalam menerapkan program tersebut siswa tidak hanya sekedar memindahkan teks hafalan ke otak, akan tetapi mereka juga di tuntut untuk memahami isi kandungan dari hadist tersebut.

Program ini mampu membentuk karakter siswa, khususnya karakter yang Islami. Selain itu dengan adanya program ini siswa akan terbiasa menjaga dalam setiap tingkah lakunya serta sikapnya. Karena program tersebut berisi tentang hafalan-hafalan hadist budi luhur yang menjadi pedoman umat Islam. Adanya program menghafal hadist 101 ini siswa akan terbiasa menjaga adab, mencontoh perilaku, sikap, dan sifat Rasulullah SAW yang diperoleh dari hadist. Selain itu, siswa juga akan mengetahui bagaimana isi kandungan hadist yang sudah dihafal.

Berangkat dari hal itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Al-Hasan Panti Jember yang mempunyai target hafalan. Khususnya hafalan hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa, dalam hal ini peneliti mengambil judul ***“Program Menghafal Hadist 101 dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Smp Al-Hasan Panti Jember”***

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>4</sup>

Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan program menghafal hadits dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus berisi tentang kontribusi yang akan dituju setelah melakukan penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yakni:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa dalam pembelajaran menghafal hadist 101 di SMP Al-Hasan Panti Jember.

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 44

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi peneliti dan menambah wawasan pengetahuan terkait peran guru dalam pembelajaran menghafal hadist.

### b. Bagi Instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai calon pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal hadist untuk membangun karakter Islami siswa.

### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta bahan pertimbangan masyarakat untuk masa depan anaknya dalam menghafal dan menjaga hafalan hadistnya.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna terhadap istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

## 1. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling bergantung dan terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

## 2. Menghafal Hadist

Menghafal dapat diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan dibantu dengan mangulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.

Hadist adalah semua sabda, perbuatan, taqrir dah hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

## 3. Karakter Islami

Karakter Islami adalah perilaku, sikap, dan kebiasaan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan agama Islam yang berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai yang terdapat dalam karakter Islami tersebut yakni nilai keimanan, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, dan nilai ketekunan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsim selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

BAB I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah , dan sisitematika pembahasan

BAB II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan membahas temuan.

BAB V merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. (Skripsi, Thesis, disertai dan sebagainya)

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Aspiyah Nur Fadilah (2018), Pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadist di SMP Muhammadiyah Plus Klaten tahun pelajaran 2017/2018.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadist di SMP Muhammadiyah Plus Klaten tahun pelajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran menghafal hadist dan siswa kelas VII. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadist di SMP Muhammadiyah Plus Klaten tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Rabu, dalam satu jam pelajaran berdurasi 40 menit. Adapun target hafalannya yaitu 40 hadist dalam satu semester. Dalam pembelajaran menghafal hadist ini terdapat tiga tahapan, yang pertama: Apersepsi yaitu muraja'ah atau mengulang hafalan, yang kedua: kegiatan inti atau pemberian materi hafalan, yang ketiga: penutup atau salam.<sup>5</sup>

- b. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Dwi Rina Safitri (2019), Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pembentukan karakter *istiqomah* pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk? Bagaimana pembentukan karakter *qona'ah* pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk? Bagaimana pembentukan karakter *tawadzu'* pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk? Untuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan analisisnya

---

<sup>5</sup>Aspiyah Nur Fadhilah, *Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di Smp Muhammadiyah Klaten Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi Iain Surakarta, 2018)

menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan data berupa Triangulasi sumber, dengan menggali informasi dari berbagai sumber yakni siswa, guru, dan kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan keabsahan data berupa triangulasi metode, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang peneliti ambil adalah study kasus, dengan maraknya kasus yang krisis moral yang banyak terjadi di masyarakat kita saat ini. Hasil penelitiannya adalah mengungkapkan bahwa (1) Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan juz 30 di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dilakukan dengan cara membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'a juz 30 dengan posisi berdiri sebagai cara mengondisikan konsentrasi anak, menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan petunjuk dalam menanamkan karakter religius *istiqomah* siswa. (2) Pembentukan karakter religius *qona'ah* pada siswa melalui program hafalan juz 30 di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dilakukan dengan cara membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan cara menghafalkan ayat beserta terjemhan Al-Qur'an, mengambil hikmah dari dari Al-Qur'an juz 30 yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan penanaman karakter religius *qona'ah* siswa. (3) Pembentukan karakter religius *tawadzu'* pada siswa melalui program hafalan juz 30 di

Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dilakukan dengan cara menghafal dan memahami Al-Qur'an juz 30 terutama mengenai karakter religius *tawadzu'*.<sup>6</sup>

- c. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Nur Anisah Pulungan (2019), *Aktivitas Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi*.

Fokus penelitian ini adalah: Apa saja aktivitas tahfidz Qur'an yang dilakukan di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter? Bagaimana cara Guru mengajar pembelajaran tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter? Apa saja faktor hambatan dari aktivitas tahfidz Qur'an yang dilakukan di SD It Nurul Ilmi dalam membentuk karakter peserta didik? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode fenomenologis. Data penelitian hasil wawancara dengan informan dan observasi. Data bersumber dari kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua siswa SD IT Nurul Ilmi. Data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dan menggunakan teknik triangulasi untuk keabsahan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Aktivitas tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta

<sup>6</sup>Dwi Rina Safitri, *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk*. (Skripsi Iain Tulung Agung, 2019)

didik yang berkarakter melalui: Pendidikan karakter yang berlatar belakang religius yang meliputi lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, dan lebih dekat dengan Allah SWT, pendidikan karakter yang berlatar belakang tanggung jawab yang meliputi pelaksanaan tugas yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan. (2) Cara Guru mengajar pembelajaran tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. (3) Faktor penghambat dari aktivitas yang dilakukan di SD It Nurul Ilmi dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**  
**Pemetaan kajian terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Aspiyah Nur Fadilah (2018), Pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadist di SMP Muhammadiyah Plus Klaten tahun pelajaran 2017/2018	Sama-sama membahas tentang pembelajaran menghafal hadist, menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi.	Subjek penelitiannya di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Objek penelitiannya pelaksanaan pembelajaran menghafal hadist, dan teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan	Fokus penelitian terdapat pada pelaksanaan program pembelajaran menghafal hadist di SMP Muhammadiyah Plus Klaten.

<sup>7</sup>Nur Anisah Pulungan, *Aktivitas Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd It Nurul Ilmi*. (Skripsi Uin Sumatera Utara Medan, 2019)

			teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.	
2	Dwi Rina Safitri (2019), Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui program hafalan, menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi.	Subjek penelitiannya di MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data. Dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi metode.	Fokus penelitian terdapat pada pembentukan karakter religius melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 di Madrasah Ibtida'iyah As Siddiq Mojoagung prambon Nganjuk.
3	Nur Anisah Pulungan (2019), Aktivitas Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi.	Sama-sama membahas tentang hafalan dalam membentuk karakter, menggunakan penelitian kualitatif.	Subjek penelitiannya di SD IT Nurul Ilmi. Menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data. Dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.	Fokus penelitian terdapat pada Aktivitas Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi.

## B. Kajian Teori

### 1. Program menghafal hadits 101 budi luhur

#### a. Hadits 101 Budi Luhur

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti sesuatu yang dibicarakan dan juga sesuatu yang sedikit dan banyak. Hadits menurut istilah ahli hadist adalah apa yang disandarkan kepada Nabi *Shallallahu alaihi wa sallam*, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah Nabi, baik sebelum kenabian atau sesudahnya. Sedangkan menurut ahli ushul fikih, hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rosulullah Shallallahu Alaihi Wasallam setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena yang dimaksud dengan hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekwensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.<sup>8</sup>

Hadits 101 budi luhur merupakan kumpulan-kumpulan hadits shohih yang menjelaskan tentang akhlak umat muslim agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dapat terhindar dari akhlak tercela yang mungkin sebagian orang tidak mengetahuinya. Hadits ini memuat tentang makna dalam kehidupan serta mampu membentuk karakter Islami yang sangat melekat terhadap peserta didik. Yang membahas tentang makna Iman dan

---

<sup>8</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan,. *Pengantar Studi Ilmu Hadist*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015), 22

budi pekerti, hak muslim terhadap saudaranya, cinta kepada sesama muslim, mengukur diri kepada orang yang lebih rendah, hidup sederhana, mempererat tali silaturahmi, menunjukkan kepada kebaikan, menahan amarah, saling menghormati, taqwa amal kebajikan dan perilaku baik, serta etika-etika dan adab yang berkaitan dalam kehidupan manusia. Hadits 101 yang di dalamnya terdapat matan dan perawi hadits.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hadits 101 budi luhur merupakan hadits shohih yang menjelaskan karakter kehidupan manusia, berupa akhlak, etika, serta menjaga adab kepada sesama manusia sesuai anjuran Rosulullah Saw.

Materi-materi hafalan hadits meliputi hadits-hadits 101 budi luhur yakni tentang iman dan budi pekerti yang baik. Diantaranya:

1. Hadits Iman dan budi pekerti
2. Hadist hak seorang Islam terhadap saudaranya
3. Hadist cinta kepada sesama manusia
4. Hadist ukurlah diri dengan yang lebih rendah
5. Hadist hidup sederhana
6. Hadist berbisik
7. Hadist mempererat tali silaturahmi

8. Hadist menunjukan kepada kebaikan
9. Hadist keridhoan/kemurkaan bapak ibu
10. Hadist dosa-dosa besar
11. Hadist tanda orang munafiq
12. Hadist memaki ibu bapak
13. Hadits menahan amarah
14. Hadits berkata benar dan dusta
15. Hadits berzina, mium khamer dan mencuri
16. Hadits rasamalu
17. Hadits iman dan malu
18. Hadits hormat dan menghormati
19. Hadits memaki orang yang sudah mati
20. Hadist taqwa, amal kebajikan dan kelakuan baik.
21. Hadits jangan mencela makanan
22. Hadits cara memberi salam
23. Hadits meninggalkan urusan yang tidak ada kepentingannya
24. Hadits menyantuni ibu bapak
25. Hadist mengambil barang orang lain

#### **b. Program menghafal hadits 101 budi luhur**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu

kebijakan, dan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>9</sup> Program merupakan suatu rancangan mengenai asas serta usaha yang dijalankan. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>10</sup>

Jadi, program adalah kegiatan atau rencana yang berkesinambungan dalam melaksanakan suatu kebijakan dalam suatu organisasi yang berlangsung dalam waktu tertentu.

Menghafal dalam bahasa arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi.

Masdhari kata kerja *hafazha* adalah *hifz* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Ketika ia dikaitkan dengan pembelajaran, maka ia berarti menghafal. Sehingga jika dikatakan *hafizha ad-dars*, maka artinya menghafal pelajaran.<sup>11</sup>

Karena memang objek yang dimaksud dalam pembahasan buku ini adalah berkaitan dengan pembelajaran, maka menghafal dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan sesuatu pelajaran tertentu kedalam

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3

<sup>10</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 349

<sup>11</sup>Abdul Waly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama'*, (Bangun Tapan Yogyakarta: Laksana, 2019) 18

pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Menurut Abdul aziz Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.<sup>12</sup> Dalam program menghafal hadist ini terdapat komponen-komponen penting yang mendukung dan menunjang keberhasilan pelaksanaan program menghafal hadits 101, diantaranya adalah:

#### 1) Tujuan

Tujuan dari program menghafal hadits 101 budi luhur ini yaitu untuk melatih kemampuan membaca dan menghafal peserta didik. Selain itu, juga sebagai wadah dalam membentuk karakter islami peserta didik karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai Uswatun Hasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membangun jiwa karakternya serta dapat mengaplikasikan makna dari kandungan hadits-hadits yang dihafal. Dengan cara mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan melalui program tersebut sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah serta tidak terpengaruh dari hal-hal

---

<sup>12</sup>Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (The First On-Publisher In Inodnesia:Guepedia, 2020), 13

yang negatif. Sedangkan tujuan program menghafal hadits 101 budi luhur yaitu:

- 1) Untuk melatih ketajaman ingatan dalam hafalan
- 2) Untuk memotivasi peserta didik dalam meraih prestasi
- 3) Untuk membangun jiwa karakternya.

## 2) Metode

Dalam menghafal hadits setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa harus melihat ayat yang akan dihafal sedikitpun.

Menurut Sutikno menyatakan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach*.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang teratur dan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak bertentangan dan didasarkan atas *approach* guna untuk mencapai tujuan.

<sup>13</sup>Sutikno Sobry, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2014), 33

<sup>14</sup>Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 39-40

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai . menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan dari prpgram menghafal hadits 101 budi luhur terdapat berbagai macam metode yang digunakan, yakni:

a) *Bin-Nazhar*

Yaitu memahami hadits yang akan dihafal artinya membaca dengan cermat hadist yang akan dihafal dengan melihat secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin seperti yang dilakukan para ulama terdahulu. Agar memeproleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat dan agar lebih mudah menghafalnya.

b) *Talaqqi*

Yaitu menyertorkan atau mempresentasikan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing hafalan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang serta mendapat arahan seperlunya.

---

<sup>15</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2007), 15

c) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau di-sima'kan kepada guru pembimbing hafalan hadits. Agar hafalan tetap terjaga dengan baik, selain dengan guru takrir juga dilakukan dengan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal.

d) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan demikian seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz ada beberapa metode menghafal hadits yang sering dilakukan oleh para penghafal hadits, diantaranya:

## a) Metode memahami hadits-hadist yang akan dihafal

Teknik ini dengan mengukur kekuatan menghafal kemudian menentukan hadits yang akan dihafal, memahami maksudnya hingga terbayang semuanya ketika

---

<sup>16</sup>Hidayah, *Metode Menghafal Jus Amma*, (Sidoarjo:Genta Group Production, 2019), 52-54

membacanya. Setelah paham dibaca berkali-kali sampai dapat mengingatnya.

b) Metode mengulang-ulang sebelum menghafal

Metode ini lebih santai, sebelum menghafal membaca secara berulang-ulang hadist yang akan dihafal dan akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam hadist ke ingatan.

c) Metode mendengarkan sebelum menghafal

Sebagian penghafal ada yang lebih suka dengan metode ini, karena tidak memerlukan pencurahan pemikiran yang serius sehingga membuat pikiran cepat tegang. Dalam metode ini penghafal hanya butuh keseriusan mendengarkan hadist yang akan dihafal.

d) Metode menulis sebelum menghafal

Metode ini sering dipakai para ulama pada zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Lebih mudah digunakan yaitu dengan menulis hadist-hadist terlebih dahulu kemudian sambil mengingat hadist yang akan dihafalkan.<sup>17</sup>

Sebenarnya metode apapun yang dilakukan, tidak akan terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat sedikitpun. Metode tersebut

---

<sup>17</sup>Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da;Iyah* (Bandung:Pt Syammil Cipta Media, 2014), 50

hanyalah langkah awal yang sering dilakukan para penghafal hadits ketika memulai menghafal agar mendapat kemudahan.

Jadi, dari beberapa metode tersebut dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal hadits dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal hadits untuk memberikan kemudahan bagi penghafal hadits 101 atau hadits pilihan.

### 3) Media

Menurut Miarso media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.<sup>18</sup>

Sementara itu menurut Gagne media berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Jadi, media itu merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>19</sup>

Media dalam menghafal yang digunakan adalah:

- a) Papan tulis, yang digunakan pengajar untuk memudahkan dalam memberikan materi kepada peserta didik.

<sup>18</sup>Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi, 2017), 3

<sup>19</sup>Arief S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009), 6-7

- b) LCD/Proyektor, media elektronik yang digunakan pengajar untuk menampilkan gambar dan ayat-ayat hadist secara perkata atau perayat
- c) Tampilan-tampilan puzzle, media ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik peserta didik, serta melatih kemampuan mengingat peserta didik.

### c. Karakter Islami

#### 1) Pengertian karakter Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, atau watak. Artinya karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Menurut Imam Ghozali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan Akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak dipikirkan lagi.<sup>20</sup>

Sedangkan dalam Al-Qur'an beberapa ayat menjelaskan karakter diantaranya terdapat pada QS.Al-Baqarah:2/129:

<sup>20</sup>Hery Gunawan. *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 3

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.(QS.Al-Baqarah:2/129)

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya, karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama. Hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017),41

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa karakter merupakan watak, sifat ataupun perilaku yang ada di dalam diri seseorang, baik itu perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya, yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Islami adalah segala hal yang berkaitan dengan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Islam bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT saja, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam semesta.

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yang menjadi pilar pendidikan karakter Islami yaitu akhlak, adat, dan keteladanan.

Dimana akhlak yang merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adat merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk terhadap kualitas yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik serta mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Jadi, karakter Islami adalah perilaku, sikap, dan kebiasaan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan agama yang berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

## 2) Nilai-nilai Karakter Islami

Menurut Marzuki menyatakan bahwa mengidentifikasi nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para siswa disekolah.<sup>22</sup>

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter Islami merupakan implikasi pengembangan fitrah untuk mendidik akhlak kepada para peserta didik, dan ini tidak hanya menjadi tugas pendidik agama Islam tetapi juga pada mata pelajaran yang berkaitan dengan karakter Islami siswa. Ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter Islami dalam mengelola potensi anak. Nilai-nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter Islami atau akhlak terpuji, beberapa nilai yang dapat dikembangkan karakter Islami siswa adalah:

### a) Nilai keimanan

Iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan segala perbuatan. Beriman kepada Allah berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan perintahnya dengan perbuatan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2019), 97

<sup>23</sup>Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan karakter Berbasis Iman dan taqwa*, (Yogtakarta:Teras, 2012), 24

b) Nilai kesopanan

Kesopanan mengisyaratkan adanya rasa hormat dan penghargaan kepada hal baik dan merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih sayang, sikap ini sering dijadikan untuk menunjukkan bahwa sikap itulah yang diharapkan ada pada diri seseorang termasuk peserta didik.<sup>24</sup>

c) Nilai kesabaran

Menurut Dzunnun Al-Mishri sabar adalah menghindari diri dari hal-hal yang menyimpang, tetap tenang sewaktu tertimpa suatu ujian dan menampakkan kekayaan dikala ditimpa kefakiran dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Secara umum sabar ditujukan kepada segenap makhluk jenis manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang beriman akan menghadapi tantangan, gangguan ujian, cobaan, yang menuntut pengorbanan harta benda dan jiwa yang berharga bagi mereka. Telah menjadi sunnatullah, manusia selalu manusia selalu berhadapan dengan lawan yang selalu melakukan tipu daya, merencanakan kejahatan dan mencuri kesempatan untuk menimbulkan kerugian dan bencana. Hal ini dapat dilihat secara historis perjalanan Nabi-Nabi utusan Allah dalam

<sup>24</sup>Hamka Abdul aziz, *Karakter Guru profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 73

<sup>25</sup>Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawwuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 220

menyampaikan ayat-ayatnya (kebenaran) di muka bumi ini. Allah menciptakan Iblis bagi Nabi Adam, Raja Namrud bagi Nabi Ibrahim, Fir'aun bagi Nabi Musa, Abu Jahal dan kawan-kawannya bagi Nabi Muhammad SAW.

d) Nilai syukur

Menurut pendapat Ibnu Ujaibah syukur adalah kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh, dibarengi dengan pengendalian seluruh anggota tubuh supaya taat kepada sang pemberi nikmat, dan pengakuan atas segala nikmat yang diberikan-Nya dengan rendah hati.<sup>26</sup>

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, bertambah Iman dan banyak berdzikir. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan yaitu untuk mengikuti hawa nafsu yang dianggap kufur, yakni menutupi kenikmatan Allah yang diberikan kepadanya.

Pengetahuan Rasulullah tentang Allah tidak dapat ditandingi. Rasulullah adalah orang yang paling utama dalam cinta dan takut kepadaNya sebagai wujud rasa syukurnya. Rasulullah SAW sekalipun sudah dimuliakan Allah dengan risalah (kerasulan beliau) dengan sebutan sebagai utusan dan pilihan Allah, bahkan ditegaskan oleh Allah bahwa dosa beliau

---

<sup>26</sup>Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawwuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 260

sudah diampuni, namun beliau adalah manusia yang paling giat beribadah.

e) Nilai kedisiplinan

Disiplin merupakan hubungan terhadap adab, akhlak, tata susila, tata tertib, dan kesopanan individu.<sup>27</sup> Dapat kita pahami sebagai serangkaian latihan untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan aspek afektif, kognitif, perilaku, maupun pengendalian terhadap diri sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Disiplin mempunyai tujuan melahirkan keseimbangan dalam hidup.

f) Nilai tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

g) Nilai keadilan

Keadilan adalah memenuhi hak seseorang sebagai mestinya, tanpa membeda-bedakan siapakah yang harus menerima hak itu.

Menurut Ibnu Miskawaih, adil ialah sifat yang paling utama bagi setiap manusia yang timbulnya dari tiga sifat yaitu: Al-Hikmah (kebijaksanaan), Al-Iffah (memelihara diri dari

---

<sup>27</sup>Didin Muhafidin, *Dimensi Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Ikapi, 2020), 55-56

maksiat), dan Asy-Syajaah (keberanian). Ketiga keutamaan tersebut saling berdampingan satu dengan yang lainnya serta tunduk pada kekuatan pembeda, sehingga tidak saling mengalahkan dan masing-masing tidak berjalan sendiri. Dengan bekerja samanya tidak kekuatan itu jadilah manusia yang memiliki satu sifat yang dengan sifat itu ia selalu adil terhadap dirinya dan orang lain. Berani mengambil haknya dan mengembalikannya kepada orang yang memilikinya.

#### h) Nilai kedermawanan

Ajaran Islam menekankan kepada semua aspek kehidupan manusia. Islam menganjurkan pengorbanan dan kemurahan dalam memberi untuk memperkuat ikatana cinta dan kasih sayang antar sesama. Islam juga sangat membenci kekikiran dan ketiadaan moral. Islam menanamkan akan cinta dalam masyarakat Islam dengan mengatur perasaan manusia dan rasa persaudaraan diantara sesama muslim. Islam melarang sifat kikir yang menghalangi kaum muslimin dari membayar zakat, membantu orang yang kurang mampu dan menafkahkan harta di jalan Allah yang menjauhkan seseorang dari kebahagiaan dan ketentraman dan meninggalkan dalam penderitaan.

i) Nilai pemaafan

Orang lain yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaaf ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Karakter yang baik kepada orang lain merupakan ciri sifat orang yang taqwa. Menafkahkan hartanya diwaktu senang dan susah, berbuat sabar terhadap orang lain dengan mengendalikan diri untuk menahan amarahnya merupakan perbuatan kebajikan.

Islam juga mengajarkan Allah SWT maha pengampun. Dia bersedia memaafkan atas segala kesalahan hambaNya dengan adanya cinta yang tertanam didalam hati manusia. Oleh karena itu seharusnya manusia mudah pula memaafkan sesama dan menjauhi dari sifat permusuhan sesungguhnya Allah itu maha pengasih oleh sebab itu Dia memaafkan segala dosa-dosa hambaNya jika hamba tersebut mau bertaubat.

Sikap yang harus ditanamkan dalam jiwa manusia adalah saling menyayangi dan mencintai sesama ummat muslim. Adanya cinta kasih antara sesama ummat maka akan berdampak pada kerukunan dan semuianya akan terwujud apabila ada satu diantara sesama muslim berbuat kesalahan , kemudian muslim yang lain memaafkan. Jika senantiasa terjadi

sedemikian, tidak akan terjadi kerusakan antar sesama muslim seperti yang terjadi selama ini.

j) Nilai kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Artinya sikap dan perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan dikurangi, dan bahkan tidak menyembunyikan kejujuran.

k) Nilai tolong menolong

Yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa pamrih. Mempererat persaudaraan dan tali silatuirrahmi. Islam menyuruh ummatnya untuk saling tolong menolong dalam arti yang lengkap, yakni tolong menolong dalam masyarakat tanpa harus membeda-bedakan, karena dalam Islam menyerukan kepada ummatnya agar umat Islam menjadi manusia yang bermanfaat luas.

l) Nilai Qona'ah

Yaitu rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Artinya sifat yang menandakan rasa syukur seseorang yang merasa cukup atas segala nikmat yang telah diberikan dan selalu ridho atas hasil yang telah didapatkan. Dan lebih hidup sederhana tanpa bermegah-megahan.

m) Nilai kebersamaan

Yaitu tidak egois atau mementingkan diri sendiri. Dalam artian kebersamaan adalah bagaimana mengelola keberagaman sehingga bisa menjadi sebuah kekuatan dalam bertoleransi. Maka diperlukan jiwa damai, tenang serta bermasyarakat, untuk mengikat hablum minannas.

n) Nilai ketekunan

Yaitu rajin, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan perbuatan. Yakni kemampuan untuk bertahan di tengah tekanan dan kesulitan. Orang yang tekun tidak akan merasa bosan untuk terus berusahan, Islam mengajarkan ketekunan melalui sholat wajib yang harus dikerjakan secara rutin setiap hari,

o) Nilai rendah hati

Yaitu berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan. Dimana seseorang memiliki kelbihan atas kepemilikan materi, bakat dan kemampuannya namun tidak menonjolkan dihadapan orang lain sertameendahkan hati dan berlaku lemah lembut. Salah satu diantara syariat pembawa rahmat itu adalah ajaran tentang sifat rahmat atau kasih sayang itu sendiri yang merupakan bagian dari akhlak yang baik menurut syariat Islam, yang memotivasi dan memerintahkan umat Islam untuk memiliki akhlak rendah hati tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>28</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moeloeng menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian lapangan itu bukan hanya penelitian di daerah-daerah misalnya di suatu daerah atau kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah-rumah sakit, panti-panti asuhan, sekolah-sekolah dan sebagainya.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

<sup>29</sup>Lexy j, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), 4

<sup>30</sup>Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 13

penelitian secara langsung di Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP Al-Hasan Panti Jember untuk melakukan kegiatan penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hasan Panti Jember, yang beralamatkan di Jl. Teropong Bintang No. 2-3, Kemiri, Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembaga SMP Al-Hasan memiliki program wajib yakni Menghafal Hadits 101 yang jarang sekali diselenggarakan oleh lembaga sekolah-sekolah lainnya.
2. Adanya dukungan dari berbagai pihak dan beberapa staf karyawan SMP Al-Hasan menjadi tempat penelitian. Dikarenakan belum ada yang meneliti tentang Program Menghafal Hadits 101 dalam Membentuk Karakter Islami.

## **C. Subyek Penelitian**

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.<sup>31</sup> Informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap memahami tentang tujuan yang dimaksud peneliti.

---

<sup>31</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

Informan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive* yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah: Bapak Abdul Mukid, S.Pd
2. Waka Kurikulum: Bapak Sugeng Pranoto, S.Pd
3. Guru Pembimbing Program Menghafal Hadits 101: Ustad Wahyudi Suherman\
4. Peserta Didik: A. Wafiq Nuril Taufiqi  
B. Fikri Muhammad Nur  
C. Wildan Abdillah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing-masing dideskripsikan tentang data apa saja yang akan diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>32</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

##### a) Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>33</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti

<sup>32</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2019) 49

<sup>33</sup>M. Junaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) ,166

datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>34</sup>

Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi adalah:

- 1) Situasi dan kondisi lembaga SMP AL-Hasan Panti Jember
- 2) Memperoleh gambaran aktivitas objek penelitian ( Program Menghafal Hadist 101 Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP AL-Hasan Panti Kabupaten Jember.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi peneliti juga menemukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>35</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui serta menggali informasi secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>M. Junaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 170

<sup>35</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231

<sup>36</sup>Sugiono, 233

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini, diantaranya yaitu:

- 1) Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Pantj Jember
- 2) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Pantj Jember.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>37</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a) Profil SMP Al-Hasan Pantj Jember
- b) Visi dan Misi SMP Al-Hasan Pantj Jember
- c) Sarana dan prasarana SMP Al-Hasan Pantj Jember
- d) Struktur organisasi SMP Al-Hasan Pantj Jember
- e) Foto atau dokumen yang relevan mendukung dan berkaitan dengan pendidikan.

---

<sup>37</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta, Pt Rineka Cipta.2010). 274

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Penelitian menggunakan analisis data dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi Data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verivication*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

*Data Condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*".<sup>39</sup> Dalam

kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 244

<sup>39</sup>Miles, Huberman And Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publication, 2014), 12-13

kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dkk dalam data display, data dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah di akses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya.

## 3. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan (*verification and Conclusions Drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

## **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan lapangan. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di dapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>40</sup> Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yakni wawancara.

#### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>41</sup> Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2017), 373

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 337

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti maka perlu diuraikan tahapan penelitian mulai awal hingga akhir. Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian lapangan.

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan penelitian
  - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Yang perlu diperhatikan dan difahami dalam tahapan penelitian ini adalah mempersiapkan diri secara matang seperti: memahami latar belakang penelitian dan tujuan penelitian, mencari sumber data yang telah ditentukan dalam obyek penelitian, dan menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap ini penelitian lapangan yang perlu dilakukan peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan selanjutnya adalah kritik dan saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Al-Hasan Panti Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Profil SMP Al-Hasan Panti Jember**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hasan Panti Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Hasan 1 yang didirikan langsung oleh salah satu putra penguah Pondok Pesantren Al-Hasan Gus Misbahul Choiri Ali pada tahun 2015. Bermula ketika Gus Misbah mempunyai inisiatif agar siswa-siswa yang juga berstatus santri tidak terlalu jauh menempuh jarak sekolah formal yang berada di yayasan Al-Hasan II. Yang semula menggunakan transportasi bus mini untuk mengantarkan setiap hari. Selain itu juga menjadikan sekolah SMP Al-Hasan lembaga pendidikan formal yang mewajibkan siswa-siswinya tinggal di asrama pesantren.

##### **a. Identitas sekolah**

- 1) Nama Sekolah :SMP Al-Hasan
- 2) NPSN :69934290
- 3) Alamat Lengkap :JL. Teropong Bintang No. 2 & 3 RT 006  
RW 004

Kelurahan Kemiri Desa Panti Kecamatan  
Panti Kabupaten Jember 68153 Provinsi  
Jawa Timur

4) Tahun Berdiri :09 September 2015

## 2. Visi dan Misi SMP Al-Hasan Panti Jember

### a. Visi SMP Al-Hasan Panti Jember

“Mencetak insan religius yang cerdas, bermoral, berkarakter, mandiri, dan kompetitif”

#### Indikator:

1. unggul dalam perolehan NUN
2. Unggul ilmu pengetahuan dan keterampilan
3. Unggul dalam prestasi bidang Agama
4. Serta bermutu dibidang IPTEK maupun IMTAQ.

### b. Misi SMP Al-Hasan Panti Jember

1. Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan berakhlakul karimah
2. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
3. Mendidik siswa agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran budi pekerti, serta memiliki keterampilan
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga

6. setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki Menerapkan manajemen pelayanan yang bermutu.

### c. Tujuan

1. Meningkatkan mutu dan pelayanan terhadap anak didik yang nantinya bisa sebagai bekal anak didik dikemudian hari
2. Mrenyiapkan tenaga terampil dan profesional
3. Memberikan kesempatan kepada tenaga pengajar profesional untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi tepat guna.

### 3. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1**  
**Struktur dan Jabatan Fungsional guru**  
**SMP Al-Hasan Panti jember**

NO	NAMA	JABATAN
1	KH Abdul Haq Muzammil Hasba	Pengasuh PP Al-Hasan 01
2	Gus Misbahul Choiri Ali	Katua Yayasan SMP Al-Hasan 01
3	Lora Fahrudin Ali Rahbini	Ketua MD Al-Hasan 01
4	Abdul Mukhid, S.Pd	Kepala Sekolah
5	Achmad Faiz Ali, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Sugeng Pranoto, S.Pd	Waka Kurikulum
7	Lailatul Mukarromah	Administrasi
8	Samsul Arifin, S.Pd	Operator

9	Ervin Rosita Wulandari, S.Pd	Wali Kelas VII
10	Anisatur Rohmah, S.Pd	Wali Kelas VIII
11	Faridatus Sholeha, S.Pd	Wali Kelas IX
12	M Fuad Sundari	Guru Mapel
13	Iwan Dahlan	Guru Mapel
14	Wahyudi Suherman	TU/Guru Pembimbing
15	Abdul Karim	Guru Mapel

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Al-Hasan Panti Jember

Guna kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dan terlaksananya program-program yang diterapkan perlu adanya penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta berprestasi, sarana dan fasilitas yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan serta program-program yang diterapkan yaitu, kelas sebagai proses internalisasi nilai pada pembelajaran, musholla sebagai tempat ibadah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Al-Hasan Panti Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan prasarana SMP Al-Hasan Panti Jember Tahun**  
**Pelajaran 2020/2021**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar atau kelas	3	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik

3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang bimbingan konseling	1	Baik
5	Ruang aula	1	Baik
6	Ruang TU dan kurikulum	1	Baik
7	Ruang UKS atau PMR	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang ganti baju	2	Baik
10	Musholla	2	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Laboratorium IPA	1	Baik
13	Laboratorium komputer	1	Baik
14	Koperasi sekolah	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Halaman upacara	1	Baik
17	Toilet guru atau karyawan	2	Baik
18	Toilet siswa	4	Baik
19	Tempat parkir	2	Baik
20	Gudang	1	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data

yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipaparkan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1. Pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember; 2. Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hasan Panti Jember dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, Observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Maka akan dipaparkan beberapa data dari informan dengan judul “Program Menghafal Hadits 101 Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember”.

### **1. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember**

Dalam membentuk seseorang yang berkarakter Islami, perlu dikenalkan tentang nilai-nilai keislaman sejak dini. Karakter Islami penting dimiliki oleh setiap muslim, agar dapat menjadi muslim yang *kaffah* yang memahami nilai-nilai keislaman dan mampu menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, manusia, maupun alam semesta.

Sekolah Menengah Pertama Al-Hasan sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren memiliki keunikan tersendiri, yakni lembaga yang berbasis Islam tentunya tidak lepas dari karakter Islami atau sering dikatakan karakter akhlak, lembaga yang sejak awal berpedoman tidak hanya mencerdaskan akan tetapi juga membangun jiwa karakter Islami peserta didik. Untuk merealisasikan kebutuhan akan karakter Islami tersebut maka lembaga sekolah menyusun program yang direncanakan terlebih dahulu dalam kurikulum SMP Al-Hasan, karena dalam membentuk karakter Islami sangat penting dilaksanakan demi menjaga karakter peserta didik dari hal-hal negatif seperti yang terjadi di era milenial saat ini. Dengan dilaksanakannya kegiatan program tersebut, diharapkan menjadi penanggulangan atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satunya program yang direncanakan lembaga SMP Al-Hasan yakni program menghafal hadist 101 budi luhur.

Kegiatan program menghafal hadist 101 budi luhur merupakan kegiatan intensif diluar jam pelajaran guna melatih proses menghafal serta sebagai solusi dalam membentuk karakter Islami peserta didik, materi hafalan pun memuat tentang adab dan akhlak yang sangat mudah dihafal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Kegiatan program ini dilaksanakan sejak tahun 2015,

---

<sup>42</sup>Wahyudi Suherman, diwawancara oleh penulis, Jember 17 Maret 2021

program menghafal hadist 101 budi luhur dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan karakter Islami atau sering disebut karakter Islami dalam lingkungannya, mempererat tali hubungan silaturahmi antar sesama, mempersiapkan generasi-generasi yang memiliki karakter baik di era modern. Kegiatan program menghafal hadist 101 budi luhur dilaksanakan setiap hari diwaktu pagi selama 40 menit, setelah pembacaan murottal atau biasa disebut apel pagi. Dimana dalam kegiatan program menghafal hadist 101 budi luhur peserta didik tidak hanya sekedar memindahkan teks hafalan ke otak, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk menghafalkan beserta artinya dan juga memahami makna dari isi kandungan hadist-hadist yang dihafal.

Pelaksanaan kegiatan program menghafal hadist 101 budi luhur juga terdapat bimbingan atau pembinaan terkait hafalan, guru pembimbing memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar bisa menyimak dan memahami pesan-pesan moral yang ada dalam hadist hafalannya. Kemudian peserta didik bisa mengaplikasikannya dan berperilaku sesuai dengan penjelasan guru pembimbing terkait hadist yang dihafalnya. Program menghafal hadist 101 budi luhur juga untuk memotivasi peserta didik, karena diakhir semester akan ada test dan pemberian reward kepada mereka yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh guru pembimbing juga kepala sekolah. Hal ini

sebagai partisipasi lembaga untuk peserta didik agar memiliki semangat yang lebih dari sebelumnya.

Tujuan diselenggarakannya program ini tak lain adalah untuk melatih gemar membaca peserta didik, melatih kemampuan menghafal haditsnya serta untuk membentuk karakter Islaminya sesuai dengan materi hafalan yang didalamnya terdapat makna dan pesan-pesan moral untuk diaplikasikan dalam tingkah laku sehari-hari. Hal ini menjadi pedoman lembaga dalam mencetak generasi yang berakhlakul kariman seperti yang tertulis di visi dan misi sekolah bahwa lembaga tidak hanya mencerdaskan namun juga membangun jiwa karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan program menghafal hadist 101 budi luhur menunjuk salah satu guru sebagai guru pembimbing yaitu Ustad Wahyudi Suherman, tujuannya adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Untuk merealisasikan program tersebut guru pembimbing menyusun beberapa komponen yang dapat dianalisis secara rinci, yakni metode dan media sebagai pelengkap. Metode yang digunakan pun tidak jauh dari menghafal secara berulang-ulang.

#### 1. Metode

Metode dalam pelaksanaan program menghafal hadist 101 ini beragam, sesuai dengan kemampuan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam

cara menghafalnya. Berbagai variasi metode yang digunakan namun tak lepas dari membaca dan menghafal secara berulang-ulang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Wahyudi Suherman selaku guru pembimbing program menghafal hadist 101, berikut yang beliau sampaikan:

”Begini mbak, saya sebagai guru pembimbing selalu ingin memberi kemudahan untuk peserta didik dalam menghafal terutama dalam program ini. Jadi saya tidak mentarget harus menggunakan satu metode akan tetapi peserta didik bebas dalam menggunakan metode sesuai dengan kemampuannya masing-masing”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mempresentasikan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing hafalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang serta mendapat arahan seperlunya, serta metode tasmi’ yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama’ah. Dengan demikian seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan hurtuf atau harakat. Dengan tasmi’ seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Wahyudi Suherman, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

<sup>44</sup>Observasi Di SMP Al-Hasan Panti Jember, 22 Maret 2021

## 2. Media

Media yang digunakanpun sangat sederhana hanya ada papan tulis untuk menulis materi agar peserta lebih mudah, ada juga proyektor untuk menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan program menghafal, dan ada tampilan-tampilan puzzle atau teka-teki juga untuk melatih kemampuan ingatan peserta didik. Tanpa adanya media mungkin program ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi media tersebut memang sudah difasilitasi terlebih dahulu sebelum program diselenggarakan.

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi pada saat guru pembimbing menggunakan papan tulis untuk menulis materi hafalan untuk memudahkan peserta didik.

Adapun materi hadist-hadist 101 budi yang dihafal merupakan hadist shohih, hadist pilihan yang sangat sederhana namun makna yang terkandung begitu melekat kepada peserta didik serta mudah diingat dalam menghafal, diantaranya:

**IAIN JEMBER**

**Tabel 4.3**  
**Materi Hafalan Hadits**

No	Nama Hadist	No	Nama Hadist
1	Hadist iman dan budi pekerti	26	Hadist mengambil barang orang lain
2	Hadist hak seorang Islam terhadap saudaranya	27	Hadist faidah berjabatan tangan
3	Hadist cinta kepada sesama manusia	28	Hadist muslim sejati dan hijrah sebenarnya
4	Hadist ukurla diri dengan yang lebih rendah	29	Hadist merubah kemungkaran
5	Hadist hidup sederhana	30	Hadist menjual, membeli dan menagih secara mudah
6	Hadist berbisisk	31	Hadist orang Islam yang utama
7	Hadist mempererat tali silaturrahim	32	Hadist duduk diantara dua orang
8	Hadist menunjukan kepada kebaikan	33	Hadist pemimpin yang curang
9	Hadist keridhoan/kemurkaan baok ibu	34	Hadist menarik kembali pemberian
10	Hadist dosa-dosa besar	35	Hadist menghormati tetangga dan tamu
11	Hadist tanda orang munafiq	36	Hadist doa orang yang teraniaya
12	Hadist memaki ibu bapak	37	Hadist salam dan beramah-ramh
13	Hadis menahan amaraht	38	Hadist amal yang paling disukai Allah SWT
14	Hadist berkata benar dan dusta	39	Hadist menjaga lidah dan tangan
15	Hadis berzina, minum arak, dan mencurit	40	Hadist makan dari usaha hasil sendiri
16	Hadist rasa malu	41	Hadist perumpamaan sesama muslim
17	Hadist iman dan malu	42	Hadist takabbur (sombong)
18	Hadist hormat menghormati	43	Hadist sumpah yang diperbolehkan
19	Hadist memaki orang yang sudah mati	44	Hadist berbicara baik jangan menyakiti tetangga

20	Hadist taqwa, amal kebajikan dan kelakuan baik	45	Hadist bukan semua yang didengar dibicarakan
21	Hadist jangan mencela makanan	46	Hadist enam perkara jaminan surga
22	Hadist cara memberi salam I	47	Hadist jangan mengganggu tetangga
23	Hadist cara memberi salam II	48	Hadist bantulah saudaramu dalam segala hal
24	Hadits meninggalkan urusan yang tidak ada kepentingannya	49	Hadits tinggalkanlah barang yang meragukan
25	Hadits menyantuni ibu bapak	50	Hadits jangan minta mati

Selama proses kegiatan program menghafal hadits 101 di SMP Al-Hasan berlangsung, peneliti mengamati beberapa cara yang dilakukan guru pembimbing kepada peserta didik, yakni dengan menggunakan cara sederhana diantaranya melalui penyampaian, keteladanan, serta pemberian reward atau penghargaan. Seperti yang diungkapkan Ustad Wahyudi Suherman selaku guru pembimbing program menghafal hadits 101 budi luhur, berikut yang beliau sampaikan:

“Ee..iya mbak, bahwa pada pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa tidak hanya tentang menghafal saja, tetapi juga harus memahami isi kandungan serta pesan-pesan moralnya mbak. Melalui serangkaian materi hafalan tersebut peserta didik terbiasa menerapkan karakternya sesuai dengan hadits yang dihafal. Melalui *penyampaian* yang saya lakukan juga, seperti ketika pelaksanaan berlangsung saya menyelipkan isi kandungan dari materi yang dihafal dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Meskipun tidak seluruhnya dan hanya inti yang tersirat, namun hal ini sangat berpengaruh bagi mereka. Misalnya kandungan dari hadits Iman dan budi pekerti, nah saya menyampaikan kepada peserta didik bahwa hadits ini

menjelaskan tentang kita harus menjaga akhlak serta adab kepada sesama hamba di sisi lain kita harus menyempurnakan iman dengan budi pekerti yang baik, terutama saat kegiatan berlangsung kita harus berlaku sopan kepada guru dan teman-temannya dan ini tidak hanya berlaku ketika kegiatan berlangsung namun juga diluar jam kegiatan juga harus direalisasikan”<sup>45</sup>

Dalam pelaksanaan program menghafal hadist 101 budi luhur seorang guru pembimbing tidak hanya fokus dengan penyampaian saja, namun juga menggunakan keteladanan agar peserta didik melihat secara langsung bagaimana berperilaku baik sesuai isi kandungan dari hafalan hadits tersebut. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Wahyudi Suherman selaku guru pembimbing program menghafal hadist 101 budi luhur, bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan ini juga ada keteladanan yang sering saya dilakukan, karena sebagai sosok yang digugu dan ditiru, saya sebagai guru pembimbing mempunyai peran penting dalam program tersebut. Artinya memberikan contoh perilaku yang baik yang sesuai dengan isi kandungan hadist. Isi kandungan dari materi hafalan hadist yang berkaitan dengan lingkup sehari-hari”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wafiq Nuril Taufiqi salah satu peserta didik SMP Al-Hasan Panti Jember, yaitu:

“Iya kak benar, keteladanan sering saya dapat karena pada setiap selesai menyetorkan hafalan kepada ustad pembimbing, selalu memberikan pemahaman kajian hadist yang didalamnya terdapat perintah untuk selalu saling tolong menolong dan saling membantu antara sesama manusia. Dan ustad selalu memberikan teladan dengan mencontohkan hal yang sama kepada kami. Ketika ada siswa atau siswi yang membutuhkan bantuan ustad dengan senang hati membantu tanpa ada rasa pamrih. Dan masih banyak lagi tingkah laku dan sikap-sikap positif yang saya dapat

<sup>45</sup>Wahyudi Suherman, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

seperti dimana kita harus hidup sederhana, saling menghormati, silaturahmi yang baik terhadap sesama, disiplin, terutama kejujuran dalam segala hal sesuai dengan anjuran hadist yang dihafalkan”.<sup>46</sup>

Cara selanjutnya yang digunakan yakni pemberian reward atau bisa disebut penghargaan, penghargaan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan guru pembimbing program menghafal hadist 101 budi luhur Ustad Wahyudi Suherman sebagai berikut:

“Begini mbak, ketika pelaksanaan program ini saya pribadi sebagai guru pembimbing dan kepada sekolah juga memberikan reward. Artinya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik. Misalnya ketika pelaksanaan hafalan, guru pembimbing bertanya kepada peserta didik, siapa yang sudah hafal? Ada menjawab dengan jujur mengaku belum hafal, ada pula yang menjawab sudah hafal. Kemudian kami memberi kesempatan kepada siswa yang sudah hafal untuk memimpin hafalan di depan teman-temannya. Hal ini merupakan salah satu penghargaan yang diberikan”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa ini dilakukan melalui hal sederhana namun sangat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa. Pertama, *Penyampaian* materi hafalan oleh guru pembimbing yang tidak hanya membaca saja, akan tetapi memberikan pengertian tentang makna dari kandungan hadist yang dihafal, menjelaskan serta memberikan arahan kepada peserta didik

<sup>46</sup>Wafiq Nuril Taufiqi, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2021

<sup>47</sup>Wahyudi Suherman, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

bagaimana menerapkan tingkah laku terpuji sesuai isi kandungan hadist dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, *keteladanan* dalam pelaksanaan program tersebut guru memberikan contoh dalam membentuk karakter yang baik, seperti ketika mendengar adzan berkumandang langsung menyegerakan melaksanakan sholat, menjaga akhlak dan adab kepada guru serta berlaku sopan terhadap sesama dan membantu tanpa mengharap balasan apapun. Ketiga, *pemberian reward* kepada peserta didik yang hafalannya sudah mencapai target bahkan bisa lebih, peserta didik yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Selain untuk memotivasi peserta didik yang lain juga untuk menambah semangat menghafalnya.<sup>48</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi saat guru pembimbing dan staf pengajar mempersiapkan reward untuk diberikan kepada peserta didik yang hafalannya sudah mencapai target serta memiliki kecerdasan dan akhlak yang baik. Hal tersebut bisa dilihat pada lampiran foto ke 14.

Jadi, pada kegiatan program menghafal hadits 101 budi luhur ini metode yang sering digunakan adalah membaca secara berulang-ulang. Talaqqi, dan tasmi' metode tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik guru pembimbing tidak menentukannya. Menggunakan cara penyampaian, keteladanan, serta pemberian reward atau penghargaan dalam pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi

---

<sup>48</sup>Observasi Di SMP Al-Hasan Panti Jember, 23 Maret 2021

luhur dalam membentuk karakter Islami siswa. Adapun peserta didik yang mengikuti benar-benar dibimbing kemampuan hafalannya serta dipahami pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi hafalannya sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian di lapangan mengamati nilai-nilai karakter Islami siswa yang sudah diselenggarakan melalui program menghafal hadits 101 budi luhur di SMP Al-Hasan Panti Jember. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak terpuji yang dapat dikembangkan oleh peserta didik, yakni:

a) Nilai keimanan

Iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Beriman kepada Allah berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, serta mengamalkan perintahnya dengan perbuatan.

Nilai keimanan akan tumbuh ketika peserta didik diberi pengertian mengenai keterkaitan materi hafalan hadits dengan pengaplikasiannya. Hadits Iman dan budi pekerti yang dijelaskan guru pembimbing bahwa terdapat makna yang tersirat bahwa kita sebagai umat Rosulullah SAW dianjurkan untuk selalu berbudi pekerti yang baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing program menghafal hadits 101 Ustad Wahyudi Suherman menyatakan bahwa:

“Nilai keimanan ini muncul saat mereka diberi pengertian bahwa sempurnanya Iman yaitu dengan kita berbudi pekerti

yang baik terhadap siapapun. Selain itu peserta didik juga diwajibkan mengamalkan perbuatan-perbuatan baik dengan meneladani sikap Rasulullah SAW salah satunya yakni saling menghormati kepada siapapun, saling tolong menolong terhadap sesama, saling menghormati serta mengucapkan terimakasih jika sudah dibantu”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bersama guru pembimbing program menghafal hadits 101 dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter Islami yang didapat yaitu nilai keimanan, nilai keimanan tersebut muncul saat pelaksanaan program menghafal hadits 101 tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan peserta didik ketika kegiatan berlangsung seperti saling tolong menolong saat muroja'ah hafalan dan saling bergantian tasmii' hafalannya dan setelah selesai tak lupa mengucapkan terimakasih. Selanjutnya kebiasaan yang sering terlihat yaitu saling menghormati, hal ini terlihat jelas ketika peserta didik bertemu guru di luar jam sekolah peserta didik mengucapkan salam dan tak lupa menjaga adabnya kepada guru.<sup>50</sup>

Guru dalam pelaksanaan program ini mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik membentuk karakter Islaminya, guru pula yang memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik tidak bosan melakukan kebaikan Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat menirunya. Seorang pendidik

<sup>49</sup>Wahyudi Suherman, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

<sup>50</sup>Observasi Di SMP Al-Hasan Panti Jember, 22 Maret 2021

atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam dikehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah.

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islami siswa terhadap nilai keimanan, yaitu kegiatan sholat berjama'ah peserta didik. Dengan kegiatan sholat jama'ah tersebut santri mampu memahami bahwa nilai-nilai keimanan tersebut mampu membentuk jiwa budi pekertinya.

b) Nilai kesopanan

Kesopanan adalah sikap dan beradab dalam perilaku, sopan dalam bertutur kata, budi bahasan dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dianjurkan.<sup>51</sup> Kesopanan merupakan hal yang sangat utama dan dianjurkan di sekolah karena merupakan karakter mulia, dan kesopanan adalah adab dan etika yang dikembangkan dimanapun berada. Seperti yang disampaikan guru pembimbing Ustad Wahyudi Suherman, yaitu:

“Sebagai peserta didik yang sekaligus berstatus santri, kami lembaga sekolah menerapkan karakter kesopanan dimulai dari semua guru terlebih dahulu. Apalagi dengan adanya program menghafal hadits 101 ini sangat muda merealisasikannya, karena hadits ini memuat tentang budi luhur yaitu adab, etika, serta akhlak-akhlak baik didalamnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan menghafal hadits 101 ini, terlihat jelas saat peserta

---

<sup>51</sup>Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 5

didik membiasakan bersalaman dengan guru ketika mau pulang sekolah, indikatornya adalah peserta didik sudah paham akan karakter yang harus dilakukan ketika bertemu dengan guru atau ketika pembelajaran selesai, mereka mengucapkan salam dan membudayakan sikap bersalaman, demikian merupakan nilai kesopanan yang harus dimiliki. Tidak hanya itu nilai-nilai kesopanan pun terlihat ketika mereka saling berbaur dengan teman-teman sebayanya bahkan dengan orang yang lebih tua.

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islami siswa terhadap nilai kesopanan yang dilakukan peserta didik terhadap gurunya.

#### c) Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin juga diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seseorang yang sedang dalam proses menghafal harus benar-benar mampu membagi waktu. Memiliki jadwal harian, mengutamakan kegiatan yang bermanfaat seperti halnya menambah hafalan atau muroaja'ah pribadi. Dalam kegiatan program menghafal hadits 101 budi luhur guru pembimbing juga menerapkan hal tersebut, seperti peraturan disiplin waktu baik ketepatan waktu dalam pelaksanaan berlangsung dan tepat waktu dalam ibadah sholat berjama'ah.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Abdul Mukid, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Hasan, menyatakan bahwa:

“Ada satu peraturan yang yang harus ditaati oleh peserta didik yaitu disiplin waktu, hal demikian sangat penting karena jika peserta didik tidak datang dalam tepat waktu maka kegiatan program tersebut akan menguras waktu pembelajaran wajibnya, jadi guru sangat menghimbau kepada peserta didik agar memanfaatkan waktunya dengan baik sehingga tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>52</sup>

Peraturan yang ditetapkan wajib dijalankan oleh peserta didik, jika ada salah satu yang melanggar akan mendapat teguran lisan oleh guru pembimbing hal ini berlaku untuk semua peserta didik yang mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan kedisiplinan ini sangatlah penting terutama untuk berjalannya program yang dilakukan, dan tentunya guru pembimbing tidak bosan-bosannya mengingatkan dan menggerakkan peserta didik dalam memiliki karakter disiplin yang menjadi bagian dari karakter Islami.

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islami siswa terhadap nilai kedisiplinan, yaitu ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat ketika adzan berkumandang serta ketepatan waktu datang ke sekolah demikian adalah sebuah karakter yang terlihat saat mereka berada dilingkungan sekolah..

---

<sup>52</sup>Abdul Mukid, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 13 Maret 2021

d) Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Jadi kewajiban adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan atau kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi. Mengenai tanggung jawab. Bapak Sugeng Pranoto. S.Pd selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Sifat peserta didik mengenai mengenai tanggung jawab dalam pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi luhur dibiasakan dari kegiatan program ini berlangsung, misalnya peserta didik harus memenuhi hafalan yang diperintahkan guru pembimbing kemudian menyetorkannya. Dan itu merupakan tanggung jawab setiap individu yang harus dilakukan setelah pelaksanaan program tersebut selesai, peserta didik mulai menghafalkannya di asrama pesantren atau diluar kegiatan. Dan rata-rata mereka melaksanakan tanggung jawab hafalannya sesuai materi yang diperintahkan guru pembimbing”.<sup>53</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik Fikri Muhammad Nur, yang menyatakan bahwasanya:

“Ketika saya dan teman-teman yang lain pulang dari sekolah kami memiliki tanggung jawab yaitu menghafal hadits 101 budi luhur yang menjadi kegiatan intensif di sekolah. Saya mengulang hafalan saya ketika waktu luang seperti ketika sore hari dan malam ketikamau tidur kak”.<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Sugeng Pranoto, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

<sup>54</sup>Fikri Muhammad Nur, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 23 Maret 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal tanggung jawab peserta didik sudah dibiasakan sejak mengikuti program ini, yaitu contoh kecilnya saja seperti ketika mereka dibekali hafalan di asrama lalu mereka akan melakukan hafalan sesuai instruksi yang diberikan guru pembimbing karena peserta didik paham bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab masing-masing individu.

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islami siswa terhadap nilai tanggungjawab, yaitu sikap yang dimiliki peserta didik saat diberi amanah termasuk amanah menghafal, yang menjadikan mereka selepas sekolah mempunyai tanggungjawab di asramanya. Hal ini terlihat saat peserta didik menggunakan waktu luangnya dengan melaksanakan tanggungjawabnya.

e) Nilai kejujuran

Nilai kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya. Pendidikan kejujuran merupakan pendidikan karakter Islami yang harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Penanaman sikap jujur terhadap peserta didik bukanlah hal yang mudah, guru harus lebih berhati-hati dalam memberikan contoh karena mereka akan merekam kejadian yang mereka lihat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anisatur Rohmah, S.Pd selaku guru Agama di SMP Al-Hasan, berikut yang beliau sampaikan:

“Dalam kegiatan program ini diakhir pembelajaran guru akan memberikan tes atau evaluasi, disana guru akan bertanya siapa yang sudah hafal sesuai target? Ketika serentak menjawab hafal semua maka disaat itulah guru melakukan tes, jadi akan terlihat dimana yang benar-benar jujur dan tidaknya.”<sup>55</sup>

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang menyatakan bahwa tes atau evaluasi adalah untuk melatih peserta didik dalam berperilaku jujur, diawali dengan hal-hal yang sederhana namun terlihat maka karakter tersebut akan melekat. Jadi, nilai kejujuran tersebut sebagai nilai dasar sebelum peserta didik jauh melangkah ke jenjang selanjutnya dan belum terpengaruh hal-hal negatif seperti yang banyak terjadi di era milenial saat ini yang cenderung lebih mengedepankan kepentingan dunia semata.

Kejujuran memang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, kejujuran harus dilakukan mulai dari hal yang terkecil hingga hal yang terbesar.

f) Nilai ketekunan

Ketekunan adalah upaya bersinambung untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan, atak adasesuatupun yang bernilai dapat diraih tanpa adanya dorongan

<sup>55</sup>Anisatur Rohmah, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 20 Maret 2021

untuk memulainya untuk itu ketekunan menjadi syarat utamanya. Terutama dalam menghafal tanpa dimulai dengan adanya niat dan kerja keras maka ketekunan tidak akan dimilikinya. Namun yang terjadi di SMP Al-Hasan dalam kegiatan program menghafal hadits 101 nilai ketekunan sangat terlihat jelas ketika mereka akan memulai pelaksanaan program tersebut, mereka saling muroja'an dan tasmi' hafalannya dengan sesama temannya saat istirahat pembelajaran pun mereka menggunakan waktunya dengan mengulang materi hafalannya. Sejalan dengan yang dijelaskan salah satu peserta didik SMP Al-Hasan Wildan Abdillah yang menyatakan:

“Iya kak, Alhamdulillah motivasi dan semangat tinggi serta didukung ketekunan dalam diri, maka siapa saja pasti akan berhasil meraih apa yang dicita-citakan. Ketekunan ini muncul ketika saya memulainya dengan niat yang ikhlas serta mengajak teman-teman yang lain untuk rajin membaca dan mengulang hafalan, yang pertama karena hadits ini berkaitan dengan etika dan adab kita dalam berperilaku karena saya juga berstatus santri”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas nilai ketekunan adalah mereka yang berkeinginan kuat untuk mengerjakan apapun asalkan mampu mencapai tujuannya, disinilah pentingnya kedudukan ketekunan. Rajin dalam mengulang hafalannya adalah salah satu ketekunan yang terlihat ketika peserta didik menggunakan waktu istirahatnya dengan dengan membaca hafalannya. Untuk memelihara dan

---

<sup>56</sup>Wildan Abdillah, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 23 Maret 2021

mempertahankan ketekunan yang sudah melekat dalam diri peserta didik terdapat hal-hal positif yang sering dilakukan peserta didik yaitu mempraktekan ucapan positif seperti kalau orang lain bisa, saya pun harus bisa, kemudian mereka bertindak secara nyata dengan segera serta selalu saling mengingatkan sesama teman tentang apa yang dituju dalam mengikuti pelaksanaan menghafal hadits budi luhur ini.

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islami siswa terhadap nilai ketekunan, yakni peserta didik dengan rajin menghafal setiap mereka ada waktu untuk saling memperdengarkan hafalannya, hal ini terjadi saat jam waktu istirahat yakni untuk mengisi kekosongan waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran foto ke 12.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember**

Dalam kegiatan program menghafal hadits 101 budi luhur di SMP Al-Hasan Panti Jember. Keberhasilan suatu program kegiatan akan tercapai manakala didukung oleh semua unsur yang ada di dalamnya, demikian pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi luhur dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Guru Pembimbing dan faktor lingkungan termasuk teman sekitar yang juga ikut berperan dalam terselenggaranya kegiatan program

tersebut. keberhasilan suatu program juga berpengaruh oleh beberapa faktor tertentu baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember yaitu:

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung pada pelaksanaan program menghafal hadits 101 yaitu adalah adanya Guru yang sangat berepran penting dalam memberikan semangat dan motivasi, hal tersebut terlihat ketika guru akan memulai melaksanakan program dan peserta didik saling menunjukkan hafalannya.

Faktor pendukung lainnya yaitu kesesuaian Visi dan Misi lembaga dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah, dan juga dukungan positif yang didapat dari berbagai pihak terutama lingkungan sekitar. Di samping itu semangat serta antusias peserta didik dalam mengikuti program menghafal hadits 101 budi luhur. Sebagaimana yang diungkapkan guru pembimbing Ustad Wahyudi Suherman menyatakan:

“Ee,,semua siswa disekolah ini diwajibkan di pesantren otomatis jauh dari pantauan orang tua, saya sebagai guru pembimbing harus berperan aktif dalam tercapainya tujuan pelaksanaan program ini. Selain itu juga berpedoman pada visi dan misi lembaga SMP Al-Hasan, selepas kegiatan selesai peserta didik diharapkan bisa mandiri, tekun serta bertanggung jawab terhadap

hafalannya. Banyaknya dukungan dan motivasi-motivasi positif dari orang terdekat, membuat mereka semakin disiplin, konsisten, juga tepat waktu ketika saya melihat setiap pagi datang ke sekolah”.<sup>57</sup>

Antusias yang besar antara guru pembimbing dan peserta didik sangat membantu terselenggaranya pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi luhur. Karena dengan semangat dan konsisten peserta didik guru pembimbing mempunyai tanggung jawab berperan penting dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan yaitu ada gurunya pembimbing yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik, visi dan misi yang juga menjadi pegangan lembaga, dan tak lupa pula dukungan positif peserta didik yang juga berpengaruh dalam terlaksananya program tersebut.

#### b) Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan program menghafal hadits 101 budi luhur pasti akan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan program tersebut. Ada beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi luhur dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan yaitu tingkat kecerdasan yang

<sup>57</sup>Wahyudi Suherman, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

dimiliki oleh setiap peserta didik dengan kemampuan berbeda. Sebagaimana pernyataan guru pembimbing Ustad Wahyudi Suherman yang menyatakan:

“Memang ada anak yang tingkat kecerdasan hafalannya berbeda ada yang cepat ada yang lambat, dan hal tersebut menjadi salah satu kendala berjalannya program ini. Seperti ketika sebagian dari peserta didik sudah jauh hafalannya dan saya sebagai guru pembimbing harus mengayomi terlebih dahulu sebagian dari mereka yang lambat hafalannya agar sesuai target yang telah ditentukan”.<sup>58</sup>

Kendala yang selanjutnya yaitu tidak sabar atau tergesa-gesa dalam menghafal, hal tersebut terlihat ketika sebagian dari peserta didik yang lain mulai menyelesaikan setoran hafalan kepada guru pembimbing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22 Maret 2021 menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah tingkat kecerdasan, setiap anak memang mempunyai kemampuan yang bervariasi dalam belajar begitupun juga dalam menghafal. Sejauh ini sebagian dari mereka yang memiliki kemampuan rendah dalam menghafal guru pembimbing memberikan ketelatenan serta pengayoman yg lebih kepada mereka agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>58</sup>Wahyudi Suherman, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2021

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember?	<p>a. Pelaksanaan program menghafal hadits 101</p> <p>b. Metode yang digunakan adalah: membaca secara berulang-ulang, Talaqqi, dan tasmi'</p> <p>c. Media yang digunakan adalah: papan tulis, LCD/proyektor, dan tampilan-tampilan gambar atau video</p> <p>d. Nilai-nilai karakter Islami yaitu: nilai keimanan, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, dan nilai ketekunan.</p>
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember?	<p>a. Faktor pendukung: Guru, Visi dan Misi, antusias peserta didik dan dukungan-dukungan positif dari lingkungan sekitar.</p> <p>b. Faktor penghambat: Tingkat kecerdasan serta tergesa-gesa dan kurang sabar dalam menghafal.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

#### 1. Pelaksanaan program menghafal hadits dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember

Program menghafal hadits 101 merupakan program kegiatan intensif pagi yang dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi. Dengan bertujuan menghargai waktu, untuk melatih gemar membaca peserta didik, melatih kemampuan dalam mengasah ketajaman otak dalam menghafal, serta untuk membentuk karakter Islami peserta didik yang berpedoman terhadap visi dan misi lembaga pendidikan SMP Al-Hasan yakni mencetak insan religius yang cerdas, bermoral, berkarakter, mandiri, dan kompetitif.

Program menghafal hadits 101 budi luhur diselenggarakan demi menguatkan dalam proses membentuk karakter Islami peserta didik yang saat ini cenderung banyak terpengaruh hal-hal negatif. Dengan adanya program menghafal hadits 101 budi luhur diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional

yang bersatu dalam jiwa menjadi sebuah kekuatan untuk mencapai tujuan besar bangsa ini terutama lembaga yang menyusun program tersebut. Yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena akhlak dan kecerdasan yang dimilikinya di panggung peradaban, tentunya untuk mencapai predikat demikian pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berkarakter Islami dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik melalui program sekolah salah satunya yaitu program menghafal hadist 101 budi luhur yang didalamnya banyak tersirat makna-makna kehidupan yang mempunyai keterkaitan dengan tingkah laku.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, pelaksanaan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa tidak hanya tentang menghafal saja, akan tetapi juga terdapat bimbingan atau pembinaan dari guru pembimbing, yaitu menjelaskan dan memberi pengertian isi kandungan yang ada di dalam materi hafalan hadits. Guru pembimbing memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, hal ini dilakukan ketika proses penyeteroran hafalan selesai. Terdapat komponen yang dapat dianalisis secara rinci yaitu berbagai metode dan media serta cara sederhana dalam penyampaian makna hafalan hadits yaitu penyampaian, keteladanan, dan pemberian reward atau penghargaan.

#### a. Metode

Berdasarkan hasil temuan hal ini sesuai dengan pendapatnya Tim Perumus dalam bukunya yang berjudul “metode menghafal juz amma” bahwasanya berbagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan program menghafal hadist 101 budi luhur diantaranya yaitu:

- 1) Metode *Bin-Nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan dihafal dengan melihat ayat-ayat hadits secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.<sup>59</sup> Dari hasil observasi dan wawancara metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses menghafal dengan metode ini diharapkan peserta didik juga mempelajari serta memahami makna dari ayat-ayat tersebut.
- 2) Metode *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru pembimbing, sering juga disebut sebagai mustafahah yang berarti belajar dari mulut ke mulut.<sup>60</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode ini sering digunakan peserta didik ketika setoran hafalan, karena

<sup>59</sup>At-Tadzkir, *Metode Menghafal Juz Amma*, (Sidoarjo:Genta Group Production,2020), 52

<sup>60</sup>At-Tadzkir, *Metode Menghafal Juz Amma*, 54

lebih mudah, sejatinya peserta didik lebih suka dibimbing dan diayomi oleh guru pembimbing.

- 3) Metode *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalannya kepada orang lain dalam artian tasmi' ini seseorang yang melakukan hafalan akan diketahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>61</sup> Metode ini sangat efisien dalam pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi luhur, dimana peserta didik bisa saling bergantian dengan temannya untuk mensima'kan hafalannya.

#### b. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya sebuah proses program pembelajaran.<sup>62</sup>

- 1) Papan tulis adalah media yang digunakan guru pembimbing untuk menulis terlebih dahulu materi hafalan agar memudahkan peserta didik, kemudian peserta didik menulis dibukunya masing-masing.
- 2) LCD/proyektor media yang digunakan untuk menampilkan berbagai video atau gambar yang berkaitan dengan materi hafalan. Agar peserta didik lebih mengenal langsung bagaimana

<sup>61</sup>At-Tadzkir, *Metode Menghafal Juz Amma*, 54

<sup>62</sup>Dzul kifli Mansyur, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2

untuk mengaplikasikan perilakunya yang sesuai dengan materi hafalannya.

- 3) Berbagai tampilan Puzzle atau teka-teki adalah media yang dipakai mengukur kemampuan kognitif dan psikomotik peserta didik. Khususnya dalam menghafal agar lebih menyerap materi yang dihafal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti berbagai media yang digunakan sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan yang diharapkan, terutama tujuan program menghafal hadits 101 budi luhur.

Selain pelaksanaan program menghafal hadits didalamnya juga terdapat bimbingan dan pembinaan mengenai makna dari materi hafalan hadits oleh guru pembimbing. Berdasarkan hasil temuan hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Kosim dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam” serta sesuai dengan pendapatnya Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan” yakni dengan cara sederhana diantaranya penyampaian, keteladanan, serta pemberian reward atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik.

- a) Melalui penyampaian

Penyampaian merupakan pemahaman konseptual tetap yang dibutuhkan sebagai bekal konsep nilai yang kemudian menjadi

rujukan bagi perwujudan karakter tertentu, mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Misalnya secara sederhana dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan perbuatan baik, seseorang harus memahami dulu apa itu baik. Untuk bertanggung jawab maka harus paham dulu apa itu tanggung jawab dan seterusnya. Jadi, penyampaian dibutuhkan untuk memperkuat aspek kognitif sebagai basis pemahaman terhadap nilai-nilai yang hendak dibentuk dalam diri peserta didik.<sup>63</sup> Tidak hanya itu, Guru menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi hafalan hadist tersebut. Hal ini dilakukan, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami makna yang tersirat didalamnya. Ketika pelaksanaan guru menyampaikan dan menegaskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya dihindari oleh peserta didik. Program hafalan hadist ini juga dihafalkan beserta artinya, guru pun masih memberi arahan serta bimbingan agar peserta didik bisa melakukan dengan optimal. Dengan demikian dapat mengambil pelajaran dari pelaksanaan program tersebut serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentu dengan bimbingan guru yang ada disekolah. Misalnya guru memberikan materi hafalan tentang Iman dan budi pekerti,

---

<sup>63</sup>Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), 175

selain diperintahkan untuk dihafal peserta didik juga diberi penjelasan makna yang terkandung dalam hadist tersebut. Bahwa dalam hadist tersebut menegaskan budi pekerti atau karakter akhlak merupakan penentu sempurna atau tidaknya keimanan seseorang, kemudian peserta didik secara perlahan mulai menerapkan apa yang sudah dijelaskan guru pembimbing. Peserta didik seakan-akan sangat menjaga adabnya kepada siapapun, termasuk karakter akhlaknya kepada guru, bahkan teman yang ada di lingkungannya. Jika ingin menyempurnakan keimanan dengan terus memperbaiki akhlak atau budi pekerti, keindahan Islam akan semakin dirasakan oleh orang-orang yang ada di sekitar.

b) Melalui keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang kita lihat. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Di sekolah guru hendaklah menjadi gambaran konkret dari konsep moral dan akhlak yang tumbuh dari nilai-nilai keimanan, guru menjadi model dari karakter ideal seseorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial baik di sekolah ataupun masyarakat, dan menunjukkan kompetensinya sebagai seorang guru yang patut dicontoh dan dikagumi.<sup>64</sup> Pada umumnya, peserta didik masih suka meniru setiap tingkah laku

---

<sup>64</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), 234

gurunya ketika disekolah. Sebagai sosok guru seorang panutan yang digugu dan ditiru harus memberikan contoh dan perilaku yang baik. Misalnya ketika pelaksanaan program menghafal hadist, guru harus bisa hafal terlebih dahulu sebelum menyuruh peserta didik untuk menghafalkan. Begitu pula ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung terkadang ada peserta didik yang meminta bantuan lalu guru membantu tanpa rasa pamrih, contoh perilaku tersebut kemudian sering diterapkan oleh peserta didik. Selain itu ketika mendengar adzan berkumandang waktunya sholat berjama'ah, guru turut mendampingi bahkan mengajak dan memberi contoh bahwa kita harus melaksanakan sesuatu dengan tepat waktu terutama sholat. Namun ada kalanya peserta didik melakukan hal tersebut tanpa harus dicontohkan kembali. Hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa karakternya khususnya karakter Islami melalui keteladanan guru, seperti disiplin dan semangat yang berbuah kebaikan.

c) Pemberian reward atau penghargaan

Pemberian penghargaan dan hukuman kepada peserta didik diperlukan agar perilaku peserta didik sesuai dengan tta nilai dan norma yang ditanamkan. Apabila peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, maka perlu diberikan penghargaan dan

pujian.<sup>65</sup> Hal ini dilakukan oleh guru serta kepala sekolah kepada peserta didik yang cerdas serta yang berperilaku positif. Yaitu untuk memupuk dan menumbuhkan rasa semangat peserta didik agar tetap bisa mempertahankan target hafalannya serta prestasinya bahkan meningkatkannya. Tidak hanya dalam hal prestasi namun juga memberi pujian kepada peserta yang memiliki akhlak yang baik. Untuk mengetahui hal tersebut biasanya guru dan kepala sekolah bertanya kepada peserta didik tentunya diikuti dengan tindak lanjut untuk mengetahui kebenarannya. Dengan cara ini, peserta didik dilatih untuk berkata jujur.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapatnya Marzuki dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam” yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter Islami yang teridentifikasi berdasarkan nilai yang bersumber pada Agama, nilai-nilai tersebut adalah Keimanan, kesopanan, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, dan ketekunan.keikhlasan. kesabaran, syukur, keadilan, kedermawanan, pemaafan, tolong menolong, qona’ah, kebersamaan, dan rendah hati.<sup>66</sup>Dalam pelaksanaan kegiatan program menghafal hadits 101 dalam membentuk karakter Islami siswa nilai nilai karakter mulia yang terintegrasi

---

<sup>65</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:Araska, 2014), 63-64

<sup>66</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2019), 97

yaitu nilai keimanan, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai tanggungjawab, dan nilai ketekunan.

a) Nilai Keimanan

Iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan segala perbuatan. Beriman kepada Allah berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan perintahnya dengan perbuatan.<sup>67</sup> Berdasarkan indikator tersebut nilai-nilai yang terbentuk dalam program menghafal hadist 101 budi luhur yakni tertib dalam melaksanakan sholat dan selalu melaksanakan perintahNya. Menghindari perkataan yang tidak bermanfaat dan menjaga kehormatan serta memelihara amanah, tak lupa juga selalu berbuat baik untuk menyempurnakan iman karena sempurnanya Iman yakni harus berbudi pekerti yang baik.

b) Nilai Kesopanan

Kesopanan adalah sikap dan beradab dalam perilaku, sopan dalam bertutur kata, budi bahasan dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dianjurkan.<sup>68</sup> Berdasarkan indikator nilai kesopanan berdasarkan wawancara dan observasi dalam hal ini meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu menggunakan tangan kanan lalu

---

<sup>67</sup>Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan karakter Berbasis Iman dan taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), 24

<sup>68</sup>Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 5

mengucapkan terimakasih, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru. Kesopanan merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat dan apa yang ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun.

c) Nilai Kedisiplinan

Disiplin merupakan hubungan terhadap adab, akhlak, tata susila, tata tertib, dan kesopanan individu.<sup>69</sup> Berdasarkan indikator keberhasilan nilai kedisiplinan yang terbentuk dalam pelaksanaan menghafal hadits 101 budi luhur yaitu disiplin waktu dengan menaati tata tertib sekolah, mendengarkan saat pelaksanaan dengan tekun serta disiplin dalam penyetoran hafalan hadist yang diperintahkan guru pembimbing.

d) Nilai.Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan.<sup>70</sup> Berdasarkan indikator nilai kejujuran dalam pelaksanaan menghafal hadits 101 budi luhur yaitu ketika ditanya apakah peserta didik sudah hafal materi yang diberikan kemarin? Sebagian ada yang menjawab hafal dan sebagian pula ada yang menjawab tidak. Hal itu tertanam sejak dilakukan tes atau evaluasi diakhir pelaksanaan.

<sup>69</sup>Didin Muhafidin, *Dimensi Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Yogyakarta:Andi Ikapi, 2020), 55-56

<sup>70</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2012), 43

e) Nilai Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan indikator keberhasilan nilai tanggungjawab dalam pelaksanaan menghafal hadits 101 yaitu peserta didik selalu mengingat bahwa ketika selesai sekolah peserta didik memiliki tanggungjawab yang diamanahkan guru pembimbing yakni menghafal hadits dan kemudian disetorkan. Selanjutnya terlihat ketika peserta didik harus melakukan kewajibannya yang merupakan tanggungjawab diri sendiri seperti bertanggungjawab dalam jadwal piket, menjaga kebersihan, menghormati guru, serta memiliki sikap toleransi sesama temannya di sekolah dan sebagainya.

f) Nilai Ketekunan

Ketekunana adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam belajar, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinyam dilihat, serta didengar.<sup>71</sup> Berdasarkan indikator nilai ketekunan dalam pelaksanaan program menghafal hadits 101 budi luhur

---

<sup>71</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, 44

ketekunan terbentuk dengan peserta didik yang selalu gigih dan tak pernah mengeluh mengerjakan tugas sekolahnya, terutama tidak mengeluh saat diberi tanggungjawab dalam menghafal, bahkan peserta didik selalu menggunakan waktu luangnya dengan muroja'ah dan mengulang-ulang hafalannya. Oleh karena itu, peserta didik yang tekun mereka lebih sabar dan pandai mengendalikan diri, sangat teliti, dan sangat memperhatikan hal-hal kecil.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program menghafal hadits dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember**

Dalam setiap kegiatan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program menghafal hadits 101 dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: Faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung pelaksanaan program menghafal hadits 101 di SMP Al-Hasan adalah:

### **1. Guru**

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwasanya adanya guru yang mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan program tersebut. Perhatian guru sangat mendorong peserta didik untuk mengikuti hafalan hadits yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Khususnya guru pembimbing

yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses pelaksanaannya. Selain jauh dari pantauan orang tua maka dari itu guru merupakan faktor pendukung untuk peserta didik yang mayoritas tinggal di asrama pesantren.

## 2. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya hal ini sesuai dengan visi misi sekolah yakni Mencetak insan religius yang cerdas, bermoral, berkarakter, mandiri, dan kompetitif. Bahwasanya dilihat dari visi yang telah dicanangkan oleh lembaga pendidikan maka akan menjadikan lingkungan yang bernuansa Islami. Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Al-Hasan menyelenggarakan program menghafal hadits 101 budi luhur dalam membentuk karakter islami peserta didik sesuai dengan kurikulum yang tersusun di sekolah.

## 3. Antusias peserta didik

Selain guru yang mempunyai peran penting, semangat dan antusias peserta didik juga sangat dibutuhkan. Kerja sama dari berbagai pihak juga di lakukan untuk tercapainya tujuan diselenggarakan program tersebut.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program menghafal hadits 101 diantaranya adalah:

### 1. Tingkat kecerdasan

Berdasarkan hasil temuan hal ini sesuai dengan pendapatnya Syarif Hidayatullah dalam bukunya yang berjudul

“ Taud Tabungan Akhirat perspektif kuttab rumah Qur’an” yang menyatakan bahwasanya tingkat kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan menghafal. Apabila kecerdasan rendah maka proses dalam menghafal pun menjadi lemah dan terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit mengingat kembali materi yang dihafalkannya. Meskipun demikian bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal. Karena pada dasarnya sukses menghafal ialah berasal dari tekung membaca dan mengulang-ulang.<sup>72</sup>

## 2. Tergesa-gesa atau kurang sabar

Berdasarkan hasil temuan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program menghafal hadits sifat tergesa-gesa dalam artian kurang sabar sangat berpengaruh dalam proses menghafal sehingga menjadikan kendala untuk peserta didik juga guru pembimbing.

---

<sup>72</sup>Syarif Hidayatullah, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kuttab Rumah Qur’an*. (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 17

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian yang dipaparkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan ini berjalan dengan lancar, dan kegiatan programnya dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi sesuai dengan yang telah direncanakan. Menggunakan beragam metode, karena guru tidak mentarget harus menggunakan satu metode tetapi menyesuaikan kemampuan peserta didik. yang sering digunakan adalah membaca secara berulang-ulang, talaqqi, dan tasmi'. Sedangkan dalam bimbingan dan pembinaan program tersebut yaitu melalui penyampaian, keteladanan, dan pemberian reward. Program menghafal hadits 101 budi luhur terdapat beberapa nilai karakter Islami yang memiliki manfaat dan menjadi penguat terbentuknya pendidikan karakter Islami di sekolah. Adapun nilai-nilai yang sudah dapat diaplikasikan yaitu nilai keimanan, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, dan nilai ketekunan. Hasil dari diselenggarakannya program tersebut yaitu membantu peserta didik dalam membentuk karakter Islaminya, terutama akhlak yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diantara faktor pendukungnya yaitu adanya guru pembimbing yang

berperan aktif, visi dan misi, serta semangat dan antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tingkat kecerdasan yang berbeda yang dimiliki oleh peserta didik.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini memberikan beberapa yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik di masa yang akan datang. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala SMP Al-Hasan Panti Jember**

Kepala sekolah agar mempertahankan bahkan lebih meningkatkan keunggulan program menghafal hadist 101 di SMP Al-Hasan ini, karena keunggulan inilah yang nantinya akan menjadikan lembaga menjadi sekolah yang tidak hanya memiliki kecerdasan namun juga memiliki karakter yang berbasis Islami. Bahkan sampai terkenal kemana-mana.

### **2. Bagi Guru dan karyawan**

Memiliki peran yang sangat penting serta tanggung jawab yang besar dalam terselenggaranya program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa. Sehingga diharapkan untuk meningkatkan kegiatan program tersebut dan mempertahankan dengan sebaik mungkin dalam membangun jiwa karakter Islaminya peserta didik.

### **3. Bagi peserta didik**

Agar senantiasa peserta didik bisa mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam materi hafalan hadist dalam kehidupan masyarakat.

Sehingga program ini yidak hanya berupa pengetahuan dan dihafalkan semata, tetapi dapat berguna dalam menentukan setiap langkah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait pembentukan karakter Islami, atau penelitian yang sejenis. Sehingga mampu mengembangkan apa yang telah ditemukan oleh peneliti selanjutnya atau bahkan menemukan hal yang baru lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz, Hamka. *Karakter Guru profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012
- Abdullah, Ridwan, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Al-Qathan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Hadist*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015
- Arikunto, Suharmisi. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Atika, Surya. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di Slb Al Ishlaah Padang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 3, No. 3, September 2014
- At-Tadzkir. *Metode Menghafal Juz Amma*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2020
- Aziz, Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da;lyah*, Bandung: Pt Syammil Cipta Media, 2014
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL ALI (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)* Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2007
- Ghoni, Junaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gunawan, Hery. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Hatyanto, Muchlas Samani. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017
- Hidayah, *Metode Menghafal Jus Amma*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2019
- Hidayatullah, Syarif. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Qur'an*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Huberman And Saldana, Miles. *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publication, 2014

- Kautsar, Andri. *Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*, JMKSP Jurnal Manajemen Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No 2, Juli-Desember 2017
- Kosim, Abdul. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Mansyur, Dzulkipli. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2019
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publication, 2014
- Muhafidin, Didin. *Dimensi Kebijakan Publik Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi Ikapi, 2020
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jember: Stain Jember Press, 2013
- Nashir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Nur Fadhilah, Aspiyah. *Pelaksanaan Program Pembelajaran Menghafal Hadits Di Smp Muhammadiyah Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi Iain Surakarta, 2018
- Pulungan, Nur Anisah. *Aktivitas Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sd It Nurul Ilmi*. Skripsi Uin Sumatera Utara Medan, 2019
- Rohmah, Anisa. *Diwawancara Oleh Penulis*, Jember 20 Maret 2021
- Sadiman, Arief. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009
- Safitri, Dwi Rina. *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtida'iyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.*, Skripsi Iain Tulung Agung, 2019
- Sobry, Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, The First On-Publisher In Indonesia: Guepedia, 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Pt Rineka Cipta. 2010

- Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf, 2012
- Sumiharsono, Rudy. *Media Pembelajaran*, Jember Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi, 2017
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Iain Jember Press, 2019
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3
- Waly, Abdul. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama'*, Bangun Tapan Yogyakarta:Laksana, 2019
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2012
- Wiyani, Novan Ardi.*Pendidikan karakter Berbasis Iman dan taqwa*, Yogtakarta:Teras, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2011



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Hptimah

NIM : T20171208

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 April 2021

Saya yang menyatakan



**Khusnul Hotimah**  
T20171208

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Program Menghafal Hadist 101 Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Menghafal Hadist 101</li> <li>Karakter Islami</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan</li> <li>Materi</li> <li>Metode</li> <li>Media</li> <li>Nilai-nilai karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk melatih ketajaman ingatan dalam menghafal</li> <li>Untuk memotivasi peserta didik dalam meraih prestasi</li> <li>Untuk membangun jiwa karakternya</li> <li>Hadist 101 Budi Luhur</li> <li>Membaca secara berulang-ulang</li> <li>Talaqqi</li> <li>Tasmi'</li> <li>Bin Nadzar</li> <li>Papan Tulis</li> <li>LCD/Proyektor</li> <li>Tampilan-tampilan Puzzle</li> <li>Nilai keimanan</li> </ul>	<p>Data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru pembimbing program menghafal hadist 101</li> <li>Waka kurikulum</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Data skunder               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepustakaan</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif</li> <li>Jenis penelitian <i>field research</i></li> <li>Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Metode analisis data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Verifikasi dan penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter islami di SMP Al-Hasan Panti Jember ?</li> <li>Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter islami di SMP Al-Hasan Panti Jember ?</li> </ol>

		Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai kesopanan</li> <li>• Nilai kesabaran</li> <li>• Nilai syukur</li> <li>• Nilai kedisiplinan</li> <li>• Nilai tanggung jawab</li> <li>• Nilai kejujuran</li> <li>• Nilai ketekunan</li> <li>• Nilai keadilan</li> <li>• Nilai pemaafan</li> <li>• Nilai kebersamaan</li> <li>• Nilai rendah hati</li> <li>• Nilai qona'ah</li> <li>• Nilai kedermawanan</li> <li>• Nilai tolong menolong</li> </ul>		
--	--	--------	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0664/In.20/3.a/PP.009/03/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

10 Maret 2021

Yth. Kepala SMP Al-Hasan  
Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khusnul Hotimah  
NIM : T20171208  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Menghafal Hadist 101 Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember selama 60 (Enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN AL HASAN 1**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL HASAN**

NPSN. 69934290

NSS. 202052420380

Email : [smp\\_alhasan2015@yahoo.com](mailto:smp_alhasan2015@yahoo.com)

**ALAMAT : Jl. Teropong Bintang No. 23 Kemiri Panti Jember.**

**Telp/WA 0813 3133 1468**

Nomor : 03.06/195/SMP.ALHASAN/III/2021

Lampiran : -

Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Jember

Jl. Mataram No.1 Mangli

Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Al-Hasan Panti Jember menerangkan bahwa:

Nama : Khusnul Hotimah

NIM : T20171208

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Program Menghafal Hadist 01 Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Al-Hasan Panti Jember**" pada tanggal 10 Maret 2021 s/d 26 Maret 2021 dengan hasil yang baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

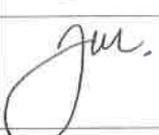
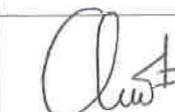


Jember, 27 Maret 2021

Abdul Mukhid, S.Pd

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian Sekolah Menengah Pertama Al-Hasan Panti Jember

No	Tanggal	Jenis penelitian	Paraf
1	10 Maret 2021	Menyerakan surat penelitian	
2	11 Maret 2021	Observasi keadaan lingkungan sekolah dan hiasan/symbol sekolah Observasi kegiatan sekolah	
3	13 Maret 2021	Wawancara kepala sekolah Bapak Abdul Mukid S.Pd	
4	17 Maret 2021	Wawancara waka kurikulum bapak sugeng pranoto S.Pd Wawancara guru pembimbing program Ustad Wahyudi Suherman	
5	20 Maret 2021	Wawancara guru Agama Ibu Anisatur Rohmah S.Pd	
6	22 Maret 2021	Observasi kegiatan program menghafal hadist 101	
7	23 Maret 2021	Observasi pembinaan kegiatan program menghafal hadist 101 Obervasi sima'an hafalan Wawancara peserta didik Fikri Muhammad Nur Wawancara peserta didik Wafiq Nuril Taufiqi Wawancara peserta didik Wildan Abdillah	
8	25 Maret 2021	Observasi pembacaan murottal pagi Observasi adab bersalaman siswa	
9	26 Maret 2021	Dokumentasi profil sekolah Dokumentasi apel pagi Dokumentasi kegiatan ibadah siswa Dokumentasi jadwal pembina upacara Dokumentasi yang berkaitan dengan	

	kegiatan pendidikan	
--	---------------------	--

Jember, 27 Maret 2021

Kepala SMP Al-Hasan



Abdul Mukid, S.Pd

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan panti jember
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan panti jember

### **B. Pedoman wawancara**

1. Kepala sekolah
  - a. Visi, Misi dan tujuan di SMP Al-Hasan Panti Jember
  - b. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan panti jember
2. Waka kurikulum
  - a. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan panti jember
  - b. Nilai-nilai karakter Islami dalam program tersebut
3. Guru pembimbing program menghafal hadist
  - a. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan panti jember
  - b. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut
  - c. Cara yang digunakan dalam bimbingan atau pembinaan
  - d. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan program tersebut
  - e. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan program tersebut
  - f. Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang terlihat dalam proses kegiatan

4. Guru PAI

- a. Menggunakan cara apa dalam kegiatan program menghafal hadist sehingga dapat membentuk karakter Islami siswa

5. Peserta didik

- a. Pelaksanaan program menghafal hadist 101 dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Al-hasan panti jember
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut
- c. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan program tersebut
- d. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan program tersebut

**C. Pedoman dokumentasi**

1. Visi dan Misi SMP Al-Hasan Panti Jember
2. Struktur Organisasi
3. Sarana dan Prasarana
4. Foto-foto yang berkaitan dengan program menghafal hadist di SMP Al-Hasan Panti Jember
5. Foto-foto yang berkaitan dengankarakter Islami di SMP Al-Hasan Panti Jember

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Mukid,S.Pd



Wawancara dengan Guru Pembimbing program menghafal hadist 101

Ustad wahyudi Suherman



Wawancara dengan peserta didik



Hasil wawancara dengan peserta didik

IAIN JEMBER



Wawancara dengan peserta didik



Murojaah hafalan saat istirahat sekolah

IAIN JEMBER





Etika bersalaman saat pembelajaran selesai



Kegiatan sholat berjama'ah

# IAIN JEMBER



Disiplin waktu dalam beribadah sholat berjamaah



Ketekunan peserta didik ketika diluar pembelajaran yaitu belajar dan saling memperdengarkan hafalannya



Apel pagi atau pembacaan murottal sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan pembagian reward kepada peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki prestasi dalam menghafal.

# IAIN JEMBER



## BIODATA PENULIS



1. Nama :Khusnul Hotimah
2. Tempat, Tanggal Lahir :Jember, 24 Juni 1998
3. Jenis Kelamin :Perempuan
4. Alamat :Gebang Panti Jember
5. Email :Khusnulhotimah364@gmail.com
6. Motto :Luaskan sabarnya, perbanyak syukurnya,  
tingkatkan ikhlasnya serta jadilah pemaaf dalam segala hal.

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 3 Panti
2. MTs Bustanul Ulum
3. SMK Raudlotul Athfal
4. Institut Agama Islam Negeri Jember